

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Kausal Komparatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur, dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Sialen (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umunya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Dalam melakukan pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif agar mempermudah jalannya penelitian. Karena penelitian ini tepat keranahnya kuantitatif yang menggunakan data memerlukan perhitungan guna mendiskripsikan data yang sudah diperoleh sehingga akan lebih jelas data tersebut. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang berhubungan yakni X1 (Pelatihan Kerja), X2 (Pengembangan Karir) dan Y (Kinerja)

Penelitian kausal-komparatif difokuskan untuk membandingkan variable bebas dari beberapa kelompok subjek yang mendapat pengaruh yang berbeda dari variabel bebas. Pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat terjadi bukan karena perlakuan dari peneliti melainkan telah berlangsung sebelum penelitian dilakukan.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan

penelitian. Data primer ini di antaranya didapat dari data hasil observasi langsung dan data hasil pengisian kuesioner oleh karyawan Bank Syariah Mandiri Area Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Suliyanto (2018) menyatakan bahwa Metode pengumpulan data pada Teknik Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Siregar (2016) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrument Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Siregar (2016)

3.4 Populasi Dan Sample

3.4.1 Populasi

Sujarweni (2018) menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap pada Bank Syariah Mandiri Area Bandar Lampung yang berjumlah 80 orang.

3.4.2 Sample

Silaen (2018) menyatakan bahwa, Sampel adalah sebagian dari populasi

yang akan diambil dengan cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut dianggap mewakili populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 orang dari populasi sebanyak 80 orang dari segala divisi di Bank Syariah Mandiri Area Bandar Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen atau variabel bebas yaitu Pelatihan Kerja (X1) dan Pengembangan Karir (X2), sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pelatihan Kerja (X1) dan Pengembangan Karir (X2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengembangan Karir (X1)	Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa Kinerja merupakan an hasil kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	Pengembangan Karir merupakan Pengembangan Karir pegawai yang dilakukan melalui mutasi, rotasi, promosi, penugasan pegawai untuk mempersiapkan pegawai ke level berikutnya. (sumber : <i>Annual Report Bank Syariah Mandiri 2016</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlakuan yang adil dalam berkarir 2. Keperdulian para atasan langsung 3. Informasi mengenai peluang promosi 4. Minat untuk di promosikan 5. Kepuasan kerja 	Likert
Pelatihan Kerja (X2)	Menurut Mangkunegara (2015) Menyatakan bahwa Pelatihan Kerja adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir dimana pegawai	Pelatihan Kerja adalah serangkaian kegiatan yang di adakan guna bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai. (sumber : <i>Annual Report Bank Syariah Mandiri 2016</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan 	Likert

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.			
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa Kinerja merupakan an hasil kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	Penilaian Kinerja adalah proses didalam organisasi untk menilai kinerja pegawai melalui satu ukuran standard yang sebelumnya telah disepakati dengan pegawai. (<i>sumber : Annual Report Bank Syariah Mandiri 2016</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Kerja sama 5. Penekanan biaya 6. pengawasan 	Likert

Sumber : Mila Setiawati, Artikel ilmiah Manajemen 2015 (dimodifikasi untuk keperluan penelitian)

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang diukur adalah variabel X1 dan X2 yaitu, Pelatihan Kerja (X1), Pengembangan Karir (X2) dan Kinerja karyawan (Y).

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Imam Ghozali (2018). Hal ini membuat peneliti menguji validitas dengan kuisisioner yang langsung diberikan kepada karyawan Bank Syariah Mandiri Area Bandar Lampung.

Dalam uji ini sampel yang dipakai karyawan, Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dan di bantu oleh rumus yang diperoleh dari www.konsistensi.com (sumber rujukan widiyanto Joko, 2012). Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau α sebesar 0,05.

$$R_{xy} = \frac{N \Sigma Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 (\Sigma Y^2) \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variable X dan Y N = Jumlah sampel

X = Skor variable X Y = Skor variable Y

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.
2. Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka instrument valid. Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka instrument tidak valid.
3. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21*).

3.7.2 Uji Realibilitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji realibilitas kuisisioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas.

Reliabel artinya konsisten sehingga dapat dipercaya. Pengujian realibilitas melalui satu tahap yang diuji pada 59 responden.

Penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 (*Statistical Program and Service Solution*). dan di bantu oleh rumus yang diperoleh dari www.ometlit.com (oleh Masdhee,2020). Uji realibilitas menggunakan rumus *alphacronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrument

$\sum \sigma$ = Jumlah varian skor tiap item

k = Banyaknya soal

σ^2 = Varians total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks kolerasi:

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi

Koefisien r	Realibilitas
0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 - 0,7999	Tinggi
0,4000 - 0,5999	Sedang
0,2000 - 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

Sumber : Ghozali (2018)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti dan distribusi normal apabila $\text{Sig} > 0,05$.

3.8.2 Uji Linieritas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dan apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Untuk mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, dimana jika $p < 0,05$ untuk *linierity* dan jika $p > 0,05$ untuk *deviation for linierity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Rumusan Hipotesis :

1. H_0 : model regresi berbentuk linier.
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas $\text{Sig} < 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak. Jika probabilitas $\text{Sig} > 0,05$ (Alpha) maka H_a diterima.
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya. J. Supranto (2016) menjelaskan bahwa persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

yang mana :

Y = variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi) a = konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas

Bila terdapat 2 variabel bebas, yaitu X_1 dan X_2 , maka bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keadaan-keadaan bila koefisien-koefisien regresi, yaitu b_1 dan b_2 mempunyai nilai :

Nilai = 0. Dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruhi oleh X_1 dan X_2

Nilainya negative. Disini terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel tak bebas Y dengan variabel-variabel X_1 dan X_2

Nilainya positif. Disini terjadi hubungan yang searah antara variabel tak bebas Y dengan variabel bebas X_1 dan X_2

3.9.1 Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) Ghozali (2018). Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. J. Supranto (2016) menjelaskan bahwa Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi X_1, X_2 = Variabel Bebas

e = Estimasi Error

3.10 Pengujian Hipotesis

J. Supranto (2016) berpendapat bahwa hipotesis merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative* (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0)

dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikansinya yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$) n n n k kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial. Kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika taraf signifikansinya $< (\alpha = 0,05)$, m k ditolak dan di terima artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen.
2. Jika taraf signifikansinya $> (\alpha = 0,05)$, m k diterima dan di tolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen.

1.10.1 Uji T

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu: $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Menentukan tingkat signifikansi = α b 0,05.
3. Menentukan daerah keputusan:
 - a. Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel (X) berpengaruh variabel (Y).
 - b. Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

1.10.2 Uji F

Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 =berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 dengan Y

H_1 =berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai

berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.